

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 14 MAKASSAR

Rusli Taher¹, Ripka²

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Graha Edukasi Makassar

E-mail: ruslitaher08@gmail.com, ripka01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 14 Makassar. **Metode:** Desain penelitian ini adalah survey yang bersifat observasional-analitik dengan menggunakan desain *Case Control* menggunakan *purposive sampling* dan sampel sebanyak 24 responden, dan menggunakan alat ukur kuesioner. Uji *Chi-Square* dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 14 Makassar. **Hasil:** Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pranikah dengan nilai $p=0,172$. Ada hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku seks pranikah dengan nilai $p=0,000$. Ada hubungan sumber informasi dengan perilaku seks pranikah dengan nilai $p=0,626$. Ada hubungan peran keluarga dengan perilaku seks pranikah dengan nilai $p=0,172$. **Diskusi:** Prilaku seks pra nikah biasanya berhubungan dengan rasa ingin tahu atau rasa penasaran remaja saja tentang hal-hal yang baru dalam kehidupannya. Dimana pengetahuan remaja mengenai seks pranikah yang tanpa didasari dengan pendidikan seks baik dari sekolah maupun dari kegiatan tentang kesehatan reproduksi bisa saja remaja melakukan hal tersebut. **Simpulan:** Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa hubungan tingkat pengetahuan, lingkungan pergaulan, sumber informasi, dan peran keluarga dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 14 Makassar. Saran dalam penelitian ini diharapkan penelitian ini sebagai salah satu sumbangan pemikiran ilmiah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan bagi peneliti berikutnya.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Peran Keluarga, Lingkungan Pergaulan, Sumber Informasi

ABSTRACT

Objective: This study aimed to mengetahui factors associated with premarital sexual behavior in SMA Negeri 14 Makassar. **Methods:** This study was an observational survey-analytic using case control design using *purposive sampling* and sample of 24 respondents, and using a questionnaire measuring instrument. *Chi-Square* test was conducted to determine the factors related to premarital sexual behavior in SMA Negeri 14 Makassar. **Results:** The *Chi-Square* test showed that there is a correlation with the level of knowledge of premarital sexual behavior with a value of $p = 0.172$. There is a relationship milieu with premarital sexual behavior with a value of $p = 0.000$. There is a relationship resources with premarital sexual behavior with a value of $p = 0.626$. There is a relationship of family roles with premarital sexual behavior with a value of $p = 0.172$. **Discussion:** premarital sex behavior usually associated with curiosity or adolescent curiosity about new things in life. Where knowledge of adolescents about sex before marriage is not based sexual education both from the school and from activities on adolescent reproductive health could do that. **Conclusion:** The results of the study conclude that the relationship between the level of knowledge, social environment, resources, and the role of families with premarital sexual behavior in SMA Negeri 14 Makassar. Suggestions in this study is expected this study as one of the contributions of scientific thought and can multiply science and reading material for the next researcher.

Keywords: Knowledge Level, Family Roles, Relationships Environment, Resources

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Dalam mempersiapkan generasi muda juga sangat tergantung kepada kesiapan masyarakat yakni dengan keberadaan budayanya. Termasuk didalamnya tentang pentingnya memberikan filter tentang perilaku-perilaku yang negatif, yang

antara lain : perilaku seks pra nikah, minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, dan lain-lain yang dapat menyebabkan terjangkitnya penyakit HIV/AIDS (Rauf, 2012).

Sejak masa remaja pada diri seorang anak terlihat adanya perubahan-perubahan pada bentuk tubuh yang disertai dengan perubahan struktur dan fungsi. Pematangan kelenjar pituitary berpengaruh pada proses pertumbuhan tubuh sehingga remaja mendapatkan ciri-cirinya

sebagai perempuan dewasa atau laki-laki dewasa. Kematangan seksual pada remaja ini menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan remaja tentang seksual (Kusmiran, 2011).

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2010).

Berdasarkan survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2010 diketahui lebih dari 1/5 % remaja laki-laki sudah meraba-raba saat pacaran dan lebih dari 40 % remaja pernah berciuman. Bahkan 6,4 % remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 1,3 % remaja perempuan telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Dikjakduk, 2010).

Menurut Masri dalam Yahdilah (2010), direktur BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), hasil survey terakhir di 33 provinsi di Indonesia tahun 2010 menunjukkan adanya peningkatan jumlah remaja yang mengaku berhubungan seks diluar nikah yaitu 63 %. Padahal di tahun 2008-2009 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya dan termasuk Makassar yaitu berkisar 47,54 %.

Dalam Berita Kota Makassar (*online*) menyebutkan bahwa Sebanyak 200-an Remaja di Makassar Jadi PSK -Dari 1.700 Sampel di Makassar kini terjun ke dunia prostitusi dengan menjadi pekerja seks komersil (PSK). Mereka beroperasi di hotel, salon, panti pijat dan diskotik. Remaja itu memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Mulai dari pelajar sekolah menengah, mahasiswa dan ada yang bekerja. Mereka menjadi PSK sambil sekolah ataupun kuliah. Fakta ini di beber Basti Tetteng, dosen Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar (UNM) yang dihubungi, kemarin. Ia ditanya tentang geliat prostitusi remaja di Makassar dewasa ini. Lebih jauh Basti Tetteng menyebut, saat ini sedikitnya ada 50 % PSK dari kalangan remaja. Dari hasil penelitiannya terhadap 1.700 sampel remaja Kota Makassar, 50,16 % diantaranya pernah berciuman dengan pacarnya. Yang lebih ironis lagi, 27,5 % mengaku sudah pernah berhubungan seks (Berita Kota Makassar, 2016).

Berdasarkan penelitian Munawar (2013) di SMA Ammanagappa Makassar menyatakan terdapat siswi yang memiliki pergaulan yang bebas dan acuh tak acuh terhadap pelajaran, serta ada 3 siswi yang pernah hamil diluar nikah

dan hal tersebut bisa terjadi di Sekolah Menengah Atas mana saja karena tidak adanya pengawasan orang tua dan pengaruh lingkungan terhadap seks pra nikah. Dan lagi dalam penelitian tersebut yang peneliti lakukan dengan membagikan kuesioner dengan variabel yang sama didapatkan 36 siswa di kelas XII di SMA Negeri 14 Makassar berperilaku seksual.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merencanakan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pra nikah pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar" yang di nilai menjadi permasalahan yang harus butuh pencegahan dan pemberian pendidikan untuk menciptakan penerus bangsa yang bermoral dan religius di kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode penelitian survey yang bersifat observasional-analitik dengan menggunakan desain *Case Control*.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Makassar. Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan bulan Oktober 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas XII yang bersekolah di SMA Negeri 14 Makassar, dengan jumlah populasi 324 siswa, Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 24 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini menggunakan skala Gutman yang pertanyaan diisi/ceklist oleh peneliti sendiri di Kelas XII SMA Negeri 14 Makassar.

Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat kemaknaanya $\alpha \leq 0,05$ menggunakan program computer SPSS

HASIL

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi dua, yaitu tingkat pengetahuan baik dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 40 siswa pada kelompok kasus berperilaku seksual pra nikah ditemukan, diketahui 6 (7,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 34 (42,5%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan 40 Siswa pada kelompok kontrol, diketahui 11 (13,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan 29 (36,2%) responden tingkat pengetahuan baik.

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi lingkungan pergaulan responden dikategorikan menjadi dua, yaitu lingkungan pergaulan baik dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 40 siswa pada kelompok kasus berperilaku seksual pra nikah ditemukan,

diketahui 12 (15%) responden mempunyai lingkungan kurang baik dan 28 (35%) responden mempunyai lingkungan pergaulan baik. Sedangkan 40 Siswa pada kelompok kontrol, diketahui 31 (38,8%) responden mempunyai lingkungan pergaulan kurang baik dan 9 (11,2%) responden lingkungan pergaulan baik.

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi sumber informasi responden dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber informasi baik dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 40 siswa pada kelompok kasus berperilaku seksual pra nikah ditemukan, diketahui 13 (16,2%) responden memiliki sumber informasi kurang baik dan 27 (33,8%) responden memiliki sumber informasi baik. Sedangkan 40 Siswa pada kelompok kontrol, diketahui 11 (13,8%) responden memiliki sumber informasi kurang baik dan 29 (36,2%) responden sumber informasi baik.

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi peran keluarga responden dikategorikan menjadi dua, yaitu peran keluarga baik dan kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 40 siswa pada kelompok kasus berperilaku seksual pra nikah ditemukan, diketahui 10 (12,5%) responden memiliki peran keluarga kurang baik dan 30 (37,5%) responden memiliki peran keluarga baik. Sedangkan 40 Siswa pada kelompok kontrol, diketahui 23 (28,8%) responden memiliki peran keluarga kurang baik dan 17 (21,2%) responden peran keluarga baik.

Tabel 5 menunjukan distribusi frekuensi pada kelompok kasus yang berperilaku seks pra nikah berjumlah 40 responden (50%) dan kelompok kontrol yang tidak berperilaku seks pra nikah berjumlah 40 responden (50%).

Tabel 6 tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan berperilaku seks pra nikah menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 6 (7,5%) siswa, sementara siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik ditemukan sebanyak 34 (42,5%) siswa. Sedangkan siswa yang tidak berperilaku seksual pra nikah dengan tingkat pengetahuan kurang baik didapatkan berjumlah 11 (13,8%) siswa dan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 (36,2%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* nilai p (*value*) = 0,172. Karena nilai $p < \alpha$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan berperilaku seks pra nikah. Dan nilai Odds Ratio 2,149 yang berarti pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar yang tingkat pengetahuannya baik, kurang lebih 2 orang yang memiliki kecenderungan berperilaku seks pra nikah.

Tabel 7 tentang hubungan lingkungan pergaulan dengan berperilaku seks pra nikah

menunjukkan bahwa siswa dengan lingkungan pergaulan kurang baik sebanyak 12 (15%) siswa, sementara siswa yang memiliki lingkungan pergaulan baik ditemukan sebanyak 28 (35%) siswa. Sedangkan siswa yang tidak berperilaku seksual pra nikah dengan lingkungan pergaulan kurang baik didapatkan berjumlah 31 (38,8%) siswa dan siswa yang memiliki lingkungan pergaulan baik sebanyak 9 (11,2%). Berdasarkan uji statistik *chi-square* nilai p (*value*) = 0,000 Karena nilai $p < \alpha$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan pergaulan dengan berperilaku seks pra nikah. Dan nilai Odds Ratio 8,037 yang berarti pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar yang lingkungan pergaulannya baik, kurang lebih 8 orang yang memiliki kecenderungan berperilaku seks pra nikah. Hubungan Dan Besarnya Pengaruh Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah

Tabel 8 tentang hubungan sumber informasi dengan berperilaku seks pra nikah menunjukkan bahwa siswa dengan sumber informasi kurang baik sebanyak 13 (16,2%) siswa, sementara siswa yang memiliki sumber informasi baik ditemukan sebanyak 27 (33,8%) siswa. Sedangkan siswa yang tidak berperilaku seksual pra nikah dengan pengetahuan kurang baik didapatkan berjumlah 11 (13,8%) siswa dan siswa yang memiliki sumber informasi baik sebanyak 29 (36,2 %). Berdasarkan uji statistik *chi-square* nilai p (*value*) = 0,626. Karena nilai $p > \alpha$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan berperilaku seks pra nikah. Dan nilai Odds Ratio 0.788 yang berarti pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar yang memiliki sumber informasi baik, kurang lebih 2 orang yang memiliki kecenderungan berperilaku seks pra nikah.

Tabel 9 tentang hubungan peran keluarga dengan berperilaku seks pra nikah menunjukkan bahwa siswa dengan peran keluarga kurang baik sebanyak 10 (12,5%) siswa, sementara siswa yang memiliki sumber informasi baik ditemukan sebanyak 30 (37,5%) siswa. Sedangkan siswa yang tidak berperilaku seksual pra nikah dengan pengetahuan kurang baik didapatkan berjumlah 23 (28,8%) siswa dan siswa yang memiliki sumber informasi baik sebanyak 17 (21,2 %). Berdasarkan uji statistik *chi-square* nilai p (*value*) = 0,003. Karena nilai $p < \alpha$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan berperilaku seks pra nikah. Dan nilai Odds Ratio 4,059 yang berarti pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar yang peran keluarganya baik, kurang lebih 2 orang yang memiliki kecenderungan berperilaku seks pra nikah.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di SMA Negeri 14 Makassar

Tingkat Pengetahuan	Berperilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja		Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja		Total	(%)
	n	%	n	%		
Kurang Baik	6	7,5	11	13,8	17	21,2
Baik	34	42,5	29	36,2	63	78,8
Jumlah	40	50	40	50	80	100

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Pergaulan Di SMA Negeri 14 Makassar

Lingkungan Pergaulan	Berperilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja		Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja		Total	(%)
	n	%	n	%		
Kurang Baik	12	15	31	38,8	43	53,8
Baik	28	35	9	11,2	37	46,2
Jumlah	40	50	40	50	80	100

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Di SMA Negeri 14 Makassar

Sumber Informasi	Berperilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja		Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja		Jumlah	(%)
	n	%	n	%		
Kurang Baik	13	16,2	11	13,8	24	30
Baik	27	33,8	29	36,2	56	70
Jumlah	40	50	40	50	80	100

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga Di SMA Negeri 14 Makassar

Peran Keluarga	Berperilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja		Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja		Jumlah	(%)
	n	%	n	%		
Kurang Baik	10	12,5	23	28,8	33	41,2
Baik	30	37,5	17	21,2	47	58,8
Jumlah	40	50	40	50	80	100

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square,

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 14 Makassar

Perilaku Seks Pra Nikah	n	%
Berperilaku Seks Pra Nikah	40	50
Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah	40	50
Jumlah	80	100

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square,

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji *Chi Square* dan Odds Ratio Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 14 Makassar

Perilaku Seks Pranikah Pada							
Tingkat Pengetahuan	Berperilaku Seks Pra Nikah		Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah		P	OR	(CI 95%)
	n	%	n	%			
Kurang Baik	6	7,5	11	13,8	0,172	2,149	(0,707-6,530)
Baik	34	42,5	29	36,2			
Jumlah	40	50	40	50			

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square,

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji *Chi Square* dan Odds Ratio Antara Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 14 Makassar

Perilaku Seks Pranikah						
Lingkungan Pergaulan	Berperilaku Seks Pra Nikah		Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah		P	OR (CI 95%)
	n	%	n	%		
Kurang Baik	12	15	31	38,8	0,000	8,037 (2,945-21,935)
Baik	28	35	9	11,2		
Jumlah	40	50	40	50		

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square,

Tabel 8 Ringkasan Hasil Uji *Chi Square* dan Odds Ratio Antara Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 14 Makassar

Perilaku Seks Pranikah							
Sumber Informasi	Berperilaku Seks Pra Nikah	Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah	<i>P</i>	OR	(CI 95%)		
	n	%				n	%
Kurang Baik	13	16,2	11	13,8	0,626 0.788 (0,302-2,005)		
Baik	27	33,8	29	36,2			
Jumlah	40	50	40	50			

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square,

Tabel 9 Ringkasan Hasil Uji *Chi Square* dan Odds Ratio Peran Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 14 Makassar

Perilaku Seks Pranikah							
Peran Keluarga	Berperilaku Seks Pra Nikah		Tidak Berperilaku Seks Pra Nikah		P	OR	(CI 95%)
	n	%	n	%			
Kurang Baik	10	12,5	23	28,8	0,003	4,059	(1,568-10,510)
Baik	30	37,5	17	21,2			
Jumlah	40	50	40	50			

Sumber : Hasil Uji Statistik Chi-square,

DISKUSI

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 14 Makassar, nilai uji chi-square didapatkan *p* (value) 0,172 maka secara statistik tidak didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pra nikah pada remaja. Dan nilai odds ratio 2,149 yang berarti pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar yang peran

keluarganya baik, kurang lebih 2 orang yang memiliki kecenderungan berperilaku seks pra nikah

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Soekidjo dalam Asna (2011), yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Seseorang melakukan tindakan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Salah satu unsur yang diperlukan

agar dapat berbuat sesuatu adalah mempunyai pengetahuan dan jika seseorang menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang dikerjakan, dengan kata lain tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tindakan yang tanpa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka diharapkan remaja dapat mengontrol perilaku seksualnya. Pengetahuan tentang seksualitas dapat menjadikan individu memiliki sikap dan tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggung jawab, oleh karena itu remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seks secara sehat dan bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku seks pranikah. Mereka yang berperilaku seks pra nikah mungkin berhubungan dengan rasa ingin tahu atau rasa penasaran remaja saja tentang hal-hal yang baru dalam kehidupannya. Dimana pengetahuan remaja mengenai seks pranikah yang tanpa didasari dengan pendidikan seks baik dari sekolah maupun dari kegiatan tentang kesehatan reproduksi bisa saja remaja melakukan hal tersebut karena masa remaja merupakan masa transisi dari anak menuju ke dewasa dan rasa ingin tahu serta mencoba untuk melakukannya cukup besar. Pada saat ini hal-hal mengenai tentang seks pranikah pada remaja dianggap hal yang biasa untuk dibicarakan dengan sesama temannya dan ini bisa merusak moral serta akhlak pada remaja.

2. Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 14 Makassar, nilai uji chi-square didapatkan p (value) 0,000 maka secara statistik didapatkan hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku seks pra nikah pada remaja. Dan nilai odds ratio 8,037 yang berarti pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar yang peran keluarganya baik, kurang lebih 8 orang yang memiliki kecenderungan berperilaku seks pra nikah

Hal ini sejalan dengan pendapat Salisa (2012) bahwa Pengaruh lingkungan memegang peran yang tidak kecil terhadap perubahan atau terjadinya suatu pola perilaku. Dalam suatu lingkungan terjadi tindakan sosial yang merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam mengambil keputusan-keputusan subjektif tentang sarana-sarana dan cara untuk

mencapai tujuan tertentu yang telah dipilihnya dan kesemuanya itu dibatasi kemungkinan kemungkinannya oleh sistem kebudayaan dalam bentuk norma, ide-ide, kepribadian serta norma sosial. Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup seorang diri karena pada hakekatnya manusia memiliki naluri untuk hidup bersama (berkelompok). Dalam kelompok-kelompok itulah individu memiliki kepentingan yang tentunya berbeda dengan individu satu dengan yang lainnya. Demi menjaga kepentingan diantara mereka maka dibentuklah peraturan, norma, nilai, etika yang diharapkan nantinya dapat menjaga keseimbangan didalamnya hidup bersama (bermasyarakat). Dan ketika interaksi dan segala aktivitas masyarakat berlangsung maka muncullah konstruksi kenyataan sosial (social construction of reality). Kenyataan sosial sebagai suatu proses dimana melalui tindakan-tindakan dan interaksinya manusia menciptakan terus menerus suatu kenyataan yang dimiliki bersama. Pengetahuan akan berbagai faktor obyektif dalam dunia kenyataan ditentukan (conditioned) atau di warnai oleh lingkungan sosial dimana pengetahuan itu di peroleh, di transmisikan, atau di pelajari. Dengan kata lain kita tidak pernah menangkap kenyataan kecuali dalam kerangka proses sosial dimana kita terlibat. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa dengan keberadaan remaja di lingkungan yang kurang memadai, misalnya dekat dengan tempat pelacuran, maka kemungkinan akan terjadinya perilaku seks pranikah semakin besar. Juga adanya lingkungan teman-teman bergaulnya, dimana kebanyakan dari mereka melakukan seks pranikah, hal itu juga akan mendorong si remaja untuk mengikuti pola perilaku seks pranikah tersebut

Hal ini sesuai dengan pernyataan tim peneliti dari Azwar (2011), apabila lingkungan tempat tinggal yang baik, maka remaja lebih cenderung memposisikan diri untuk bersikap baik. Tetapi apabila lingkungan tidak baik, maka persepsi remaja cenderung menurun pada norma sehingga mengakibatkan terbentuknya sikap yang negatif.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku seks pranikah. Apabila lingkungan pergaulan baik, maka akan membentuk perilaku baik dan sebaliknya apabila lingkungan tempat tinggal ataupun pergaulan tidak baik maka akan membentuk perilaku yang tidak baik pula. Namun semua tergantung bagaimana remaja menempatkan diri dalam bergaul serta berperilaku yang baik dengan lingkungan yang tidak baik dengan tidak terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Remaja masa kini sudah jarang memperhatikan dengan siapa dia bergaul

dan berada pada lingkungan apa, tetapi lebih mengutamakan trend dengan cara membuat kumpulan-kumpulan kecil yang perhatian orang lain tanpa mempedulikan etika ataupun norma yang ada pada masyarakat.

3. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 14 Makassar, nilai uji chi-square didapatkan p (value) 0,626 maka secara statistik tidak didapatkan hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seks pra nikah pada remaja. Dan nilai odds ratio 0,788 yang berarti pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar yang peran keluarganya baik, kurang lebih 2 orang yang memiliki kecenderungan berperilaku seks pra nikah

Hal ini tidak sejalan yang dikatakan Salisa (2012) bahwa dengan berkembangnya berbagai media, baik elektronik maupun cetak, manusia menyebarkan budaya apapun yang kadang-kadang merefleksikan nilai-nilai yang berbeda dengan pemakainya. Misalnya, ide tentang kebebasan seksual ditayangkan secara eksplisit dan sangat jelas tanpa ada sensor apapun yang adekuat untuk anak-anak. Sebagian besar remaja menyatakan butuh nasihat mengenai seks dan kesehatan reproduksi. Tetapi sebagian besar remaja justru tidak dapat mengakses sumber informasi yang tepat. Jika mereka kesulitan untuk mendapatkan informasi melalui jalur formal, terutama dari lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, maka kecenderungan yang muncul adalah coba-coba sendiri mencari sumber informal. Maraknya informasi yang negatif tersebut oleh remaja dipenuhi dengan cara membahas bersama teman-teman, buku-buku tentang seks, atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau berhubungan seksual. Kebanyakan masih ada anggapan, seksualitas dan kesehatan reproduksi dinilai masih tabu untuk dibicarakan remaja.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah. Sekalipun pada era zaman saat ini banyak sumber informasi mengenai seks pranikah yang dapat diperoleh remaja dengan cara cukup mudah. Namun kemungkinan remaja juga memiliki pengendalian diri yang baik terhadap sumber-sumber informasi yang dapat merusak moral mereka sehingga perilaku seks pranikah dapat dicegah. Informasi yang tidak tepat memungkinkan remaja untuk mencoba ataupun melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan dan perlu nasihat dari orang tua maupun arahan guru disekolah untuk

memberikan informasi mengenai perilaku yang tidak seharusnya untuk dilakukan.

4. Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri 14 Makassar, nilai uji chi-square didapatkan p (value) 0,003 maka secara statistik didapatkan hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seks pra nikah pada remaja. Dan nilai odds ratio 4,059 yang berarti pada remaja di SMA Negeri 14 Makassar yang peran keluarganya baik, kurang lebih 4 orang yang memiliki kecenderungan berperilaku seks pra nikah

Hal ini sejalan yang dikatakan Effendi (2010) bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya amat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Saluran komunikasi yang baik orang tua dan anaknya dapat menciptakan suasana saling memahami terhadap berbagai jenis masalah keluarga, terutama tentang problematika remaja, sehingga kondisi ini akan berpengaruh terhadap sikap maupun perilaku yang akan dibawa anak sesuai dengan nilai yang ditanamkan orang tua mereka.

Selain itu juga Salisa (2012) mengatakan bahwa Kegagalan fungsi keluarga dalam memainkan perannya sebagai tempat awal kehidupan remaja merupakan faktor marak terjadinya perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden (yang melakukan perilaku seks pra nikah) kurang mendapat perhatian dari orang tua perilaku yang dilakukan sehubungan dengan perilaku seks pra nikah, apakah pantas atau tidak, bahkan tidak peduli jika anaknya melakukan perilaku seks pra nikah yang sebenarnya menyimpang dari syariat Islam. Para orang tua telah gagal dalam menanamkan pendidikan agama pada anak-anak mereka. Di zaman sekarang ini banyak orang tua yang lebih mengutamakan mengejar ilmu umum atau hal-hal yang bersifat materi dibandingkan dengan keagamaan. Berdasarkan observasi, telah menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan perilaku anak-anak mereka, sehingga anak mereka bebas dan seolah-olah tidak ada aturan tentang bagaimana seharusnya mereka berperilaku. Hal ini walaupun sepele tetapi menunjukkan bahwa orang tua kurang disiplin dalam menerapkan ilmu agama. Keluarga, khususnya orang tua seharusnya menjadi pengontrol gerak langkah anak-anaknya, melalui pendidikan agama yang mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika fungsi tak dilaksanakan sebagaimana mestinya, sebagai anak yang merasa kurang diperhatikan

dalam keluarganya sendiri, maka hal itu dapat memicu terjadinya berbagai penyimpangan.

Hal ini juga di kemukakan Sarwono (2010) menyatakan bahwa orang tua mempunyai peran penting dalam proses sosialisasi anak. Dari orang tua lah anak belajar tentang nilai-nilai dan sikap yang terdapat dan dianut masyarakat Menurut aliran psikoanalisis, orang-orang yang tidak mempunyai hubungan yang harmonis dengan orang tuanya dimasa kecil maka kemungkinan besar akan menjadi orang yang paling sering melanggar norma masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembang anak remaja. Secara ideal perkembangan anak remaja akan optimal apabila mereka bersama keluarga yang harmonis, sehingga berbagai kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi dan memiliki role model yang positif dari orang tuanya sendiri.

Dari hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seks pranikah. Peneliti berpendapat bahwa fungsi peran keluarga sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan perilaku remaja. Peran keluarga baik orang tua maupun saudara dapat mengontrol perilaku yang dilakukan oleh remaja. Zaman era modern seperti ini banyak orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya tanpa fungsi pengontrolan dengan siapa dan dimana remaja berada. Apalagi dengan orang tua yang punya kesibukan masing-masing. Teman dijadikan alternatif bagi remaja untuk membagi informasi mengenai apa yang dilakukannya. Hal ini yang menyebabkan terjadi penyimpangan perilaku oleh remaja tanpa pengawasan keluarga. Selain itu, keluarga merupakan aspek sosial kecil dalam lingkungan interaksi bagi remaja untuk mendapatkan pendidikan seks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan lingkungan pergaulan dengan perilaku seks pranikah di SMA 14 Makassar
2. Ada hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku seks pranikah di SMA 14 Makassar
3. Tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku seks pranikah di SMA 14 Makassar
4. Ada hubungan peran keluarga dengan perilaku seks pranikah di SMA 14 Makassar

REFERENSI

Aritonang, Tetty Rina. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17*

- Tahun)* di SMK YADIKA 13 Tambun. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia. Bekasi
- Asna, Khodijatul. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Siswa Di SMA Negeri 14 Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset
- Berita Kota Makassar, (2016). *200-an Remaja di Makassar Jadi PSK -Dari 1.700 Sampel*. Online. Makassar
- Ceria BKKBN Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, (2010). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Ditinjau Dari Aspek 8 Fungsi Keluarga, Kesehatan, Ekonomi, Psikologi, Pendidikan, Agama Dan Social*. Jakarta
- Chandra, Nur Fitria. (2012). *Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta X2 Di Kota Depok*, Skripsi, Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Darmasih, Ririn (2010). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA Di Surakarta*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dikjakduk, (2010). *Remaja Genre Dan Perkawinan Dini*, (On Line), <http://www.bkkbn.go.id/publikasi/document/Policy%20brief%20%20perkawinan%20dini.pdf> diakses 27 Januari 2016
- Effendi, A. (2010). *Perilaku Sehat, kebiasaan merokok dan minuman keras di kalangan remaja bali*. Jakarta : PT Rineke Cipta
- Kusmiran E., (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita*. Salemba Medika, Jakarta
- Maryatun (2010) *Kajian Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Dosen Keperawatan STIKES Aisyiyah Surakarta
- Munawar, . (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Makassar*. Skripsi . Jurusan Akuntansi Universitas Muslim Indonesia . Makassar.

- Moersintiwati B. Et Al., (2010). *Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Sagung Seto, Jakarta.
- Nirwana A.B. (2011). *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Numed.
- Notoadmojo, S. (2007). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pranoto, Joko. (2010). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Tindakan Hubungan Seksual Pra Nikah Di SMK "X" Medan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan
- Rauf, A. (2012). *Dampak Pergaulan Bebas Remaja*. [Http/Abdul_Rauf.Blogspot.Com/03/Dampak-Pergaulan-Bebas.Html](http://Abdul_Rauf.Blogspot.Com/03/Dampak-Pergaulan-Bebas.Html) Diakses Tanggal 15 Februari 2016
- Rohmahwati D.A., & Lutfiati, A., Sri M. (2010). *Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat*. [Http://Kbi.Gemari.Or.Id/Beritadetail.Php?Id=2569](http://Kbi.Gemari.Or.Id/Beritadetail.Php?Id=2569) Diakses Tanggal 2 Februari 2016
- Rumini S.& Narendra. (2008). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineke Cipta
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Salisa, Anna. (2012). *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta*. Skripsi. Jurusan SosioLogi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Soetjiningsih. (2011). *Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. [Http://Www.Ugm.Ac.Id/Index.Php?Page=Rilis&Artikel=1659](http://Www.Ugm.Ac.Id/Index.Php?Page=Rilis&Artikel=1659). Diakses Tanggal 6 Januari 2016.
- Sulistianingsih, Apri. (2010). *Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Syafrudin. (2010). *Remaja Dan Hubungan Seksual Pranikah*. <http://Id.Shvoong.Com/Medicine-And-Health/1799376-Remaja-Dan-Hubungan-Seksual-Pranikah/>. Diakses Pada Tanggal 21 Januari 2016
- Tanjung B.A.. (2010). *Free Seks No! Nikah Yes!*. Amzah. Jakarta
- Wahyu Purwaningsih & Maryatun. (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Jalanan Di Kota Surakarta*. Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta
- Wawan A. & Dewi M. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Numed
- Yahdillah. (2010). *BKKBN : 63% Remaja Berhubungan Seks Diluar Nikah*. [Http://Www.Ilmupsikologi.Com](http://Www.Ilmupsikologi.Com). Diakses 10 Februari 2016
- Yuanita S. (2011). *Fenomena Dan Tantangan Remaja Menjelang Dewasa*. Yogyakarta : Brilliant Books